

STUDI PEMBINAAN KOKURIKULER SISWA DI SMK NEGERI 1 WATANSOPPENG

Akidawati H^a & Andi Wahed^b

^aMahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM, Jl Tamalate 1 Tidung, Makassar

^bDosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM, Jl Tamalate 1 Tidung, Makassar.

alamat e-mail: akidahidha@gmail.com & andi.wahed@unm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pembinaan kokurikuler siswa di SMK Negeri 1 Watansoppeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pembinaan Kokurikuler di SMK Negeri 1 Watansoppeng yaitu berupa bentuk kegiatan yang terdiri dari penambahan praktek-praktek kerja pada semua jurusan yang berlangsung pada pagi maupun sore hari. Pelaksanaannya ditunjang sarana prasarana seperti lab komputer, mini salon, *moving class*, dan masagena hotel. Adapun strategi lain yang digunakan ialah dengan menitipkan siswa di industri-industri mitra sekolah.

Kata kunci: pembinaan kokurikuler, siswa SMK

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumberdaya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seiring dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy menyampaikan, Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) merupakan poros utama perbaikan pendidikan nasional yang berkaitan erat dengan berbagai program prioritas pemerintah. Ia mengatakan, "lima nilai utama karakter yang menjadi prioritas pada PKK yaitu religius, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong royong. Kemendikbud di bidang pendidikan dan kebudayaan". Lanjutnya "Program Penguatan Pendidikan Karakter diharapkan menjadi ruh dari pendidikan nasional. Nilai utama karakter PPK tidak hanya menyasar para siswa, tetapi juga pada pendidik, dan orang tua sebagai pendidik utama dan pertama," ujar Mendikbud di kantor Kemendikbud (Mendikbud, 2017).

Sejalan dengan paparan di atas, penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif sehingga manusia menjadi cerdas, memiliki *skill*, sikap hidup yang baik, dan dapat bergaul di masyarakat. Pendidikan akan mendukung pembentukan kualitas manusia apabila didukung adanya manajemen sekolah/madrasah yang berkualitas. Manajemen sekolah/madrasah yaitu ilmu, proses, dan seni mengatur dan menyelenggarakan kegiatan sekolah /madrasah termasuk didalamnya manajemen kesiswaan khususnya pembinaan kesiswaan.

Di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Soppeng, Bupati Soppeng (KR) mewajibkan kepala sekolah berperan aktif dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta menjalin proses belajar mengajar secara aktif dan profesional. Kata dia saat menghadiri pertemuan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3KS), kepala sekolah sedapat mungkin membantu para guru mengembangkan

intelektual siswanya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Berita-sulsel, 2017).

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Watansoppeng sebagai salah satu sekolah negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi, telah mengusahakan menjawab tantangan tersebut. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Watansoppeng bahwa sekolahnya terus berbenah diri meningkatkan kualitas layanan bidang pendidikan untuk memenuhi harapan dan tuntutan masyarakat serta dunia usaha-dunia industri yang selalu berkembang berubah setiap saat.

Hardiyanto (Fufindo, 2013:444-461) mendefinisikan pembinaan kesiswaan sebagai berikut:

Pembinaan kesiswaan merupakan upaya sekolah (menengah) melalui kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran di kelas untuk mengusahakan agar siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan dan ideologi negara.

Suhardi (Fufindo, 2013:445-461) mendefinisikan pembinaan kesiswaan sebagai berikut:

Pembinaan kesiswaan adalah kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan kesiswaan merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka dalam rangka memperluas pengetahuan, keterampilan bakat dan minat siswa.

Menurut Wahdjosumidjo (Fufindo, 2013:445-461) tujuan pembinaan kesiswaan sebagai berikut:

- 1) Mengusahakan agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

- 2) Meningkatkan peran serta inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina sekolah sebagai Wiyatamandala, sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional.
- 3) Menumbuhkan daya tangkap pada diri siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah.
- 4) Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni.
- 5) Menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara
- 6) Meneruskan dan mengembangkan jiwa semangat nilai-nilai UUD 1945.
- 7) Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani.

Adapun tujuan kegiatan pembinaan kesiswaan adalah sesuai dengan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008 (smadppekalongan, 2011), yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas;
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- 3) mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
- 4) menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan adalah untuk mengembangkan potensi siswa, memantapkan kepribadian, menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara, serta meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani.

1. Pengertian kokurikuler

Kegiatan kokurikuler bertujuan “menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan atau materi yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab” (Rivilla, 2014:455).

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang menunjang pelaksanaan kegiatan intrakurikuler.

2. Bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler.

Rivilla (2014:455) mengemukakan lingkup kegiatan kokurikuler sebagai berikut:

- (a) Pemberian tugas yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam pelajaran (tatap muka) secara teratur dan hasilnya ikut menentukan dalam pemberian nilai tugas bagi siswa melaksanakan tugas untuk setiap mata pelajaran.
- (b) Tugas tersebut diperkirakan dapat diselesaikan dalam waktu setengah dari jam tatap muka suatu pokok bahasan.
- (c) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- (d) Pengumpulan, pemeriksaan, pembahasan, dan penilaian tugas dilakukan secara seksama.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa kokurikuler adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk memperdalam materi pelajaran yang telah di pelajari dalam kegiatan intrakurikuler dan dapat dilakukan secara individual dan kelompok dengan tujuan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler.

3. Pelaksana Kegiatan

Berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2017 dinyatakan bahwa beban kerja guru paling sedikit 24 jam tatap muka dan paling banyak 40 jam tatap muka, selanjutnya yang termasuk beban kerja guru adalah merencanakan pembelajaran dan pembimbingan, melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan, menilai hasil pembelajaran dan pembimbingan, membimbing dan melatih siswa, dan

melaksanakan tugas tambahan yang melekat dengan beban kerja guru (Setiawan, 2017).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah di atas diketahui bahwa yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler adalah guru.

4. Waktu Pelaksanaan

Permendikbud Nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah pasal 2 tentang Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu, Ketentuan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (1), termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu, Dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi dari 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu, Penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak termasuk dalam perhitungan jam sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dan pasal 5 ayat 1 hari sekolah digunakan bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ayat 3 Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum, dan ayat 4 Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (3) meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter Siswa (DisdikBanjarmasin, 2017).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah di atas diketahui bahwa waktu pelaksanaan kegiatan kokurikuler dilakukan setelah waktu kegiatan intrakurikuler.

5. Sarana dan Prasarana

Permendiknas Nomor 40 tahun 2008 tentang standar sarana prasarana untuk

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). (BSNP, 2017).

Menurut Hamiyah dan Jauhar Mohammad (2015:123-124) mendefinisikan sarana dan prasarana pendidikan sbagai berikut:

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan di sekolah. Misalnya: lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, ruang dan sebagainya.

Berdasarkan Permendiknas dan pendapat di atas diketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang dapat digunakan dalam kegiatan kokurikuler adalah semua fasilitas yang digunakan dalam menunjang pembelajaran.

6. Strategi Pembelajaran

Wina Sanjaya mengemukakan strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Lihin, 2017).

Muslih mendefinisikan strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar (Lihin, 2017).

Selanjutnya Wena, strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran berarti upaya membelajarkan peserta didik. Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan peserta didik (Lihin, 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas diketahui bahwa strategi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai pembinaan kokurikuler siswa. Adapun jenisnya adalah deskriptif.

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Watansoppeng yang terletak di jalan Merdeka No. 118, Watansoppeng Sulawesi selatan. Lokasi ini sangat strategis karena terletak di jalan poros dan mudah ditemukan serta berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat. Mengapa peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan belum ada yang meneliti terkait manajemen kesiswaan di SMK Negeri 1 Watansoppeng.

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah: (1) Kepala Sekolah, (2) Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, (3) Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, (4) Guru Mata Pelajaran

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument utama maka penulis menggunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui bahwa kegiatan pembinaan kesiswaan di bidang kokurikuler di SMK Negeri 1 watansoppeng dilakukan dengan praktek-praktek tambahan untuk semua jurusan, pemantapan seperti pembahasan soal-soal menjelang ujian baik penaikan kelas maupun ujian nasional dan UNBK serta pembinaan khusus untuk siswa yang akan mengikuti lomba dan siswa yang tertinggal di banding temannya yang lain.

Diketahui pula bahwa yang terlibat dalam pelaksanaan program pembinaan kokurikuler adalah guru-guru mata pelajaran untuk praktek tambahan di sekolah dan juga tim atau kepanitiaan untuk kegiatan UNBK dan Praktek Kerja Lapangan.

Selanjutnya kegiatan pembinaan kokurikuler di SMK Negeri 1 watansoppeng dilakukan pada pagi maupun sore hari terintegrasi dengan mata pelajaran serta dilakukan ketika siswa di kelas XII untuk memenuhi syarat lulus dengan mengikuti Praktek Kerja Lapangan dan untuk

pembinaan khusus dilakukan di pagi, sisang maupun sore hari dengan meluangkan waktu untuk membimbingnya dan siswa yang tertinggal waktu pembinaannya dilakukan pada jam istirahat.

Adapun sarana prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembinaan kokurikuler adalah bangunan sekolah seperti pada jurusan tata busana difasilitasi dengan ruang praktek dimana dilengkapi dengan alat-alat praktek siswa seperti mesin jahit, lengkap dengan benang alat ukur, ruang kelas, lab komputer, *moving class*, masagena hotel, mini salon dengan peralatan seperti komputer, perlengkapan salon dan perlengkapan hotel seperti kasur, bantal, seprei, lemari meja dan kursi., ada juga fasilitas luar yang digunakan untuk mata pelajaran tertentu bekerjasama dengan tempat siswa melakukan praktek di lapangan.

Strategi khusus yang digunakan dalam pembinaan kokurikuler adalah kegiatan yang menunjang kegiatan intrakurikuler seperti kegiatan praktek lapangan dengan menitip siswa di industri-industri mitra sekolah dan untuk persiapan UNBK, SMK Negeri 1 Watansoppeng menggunakan strategi dengan membimbing siswa dalam melakukan simulasi UNBK dengan menggunakan aplikasi yang mirip dengan aplikasi yang digunakan pada UNBK kemudian diberikan pemantapan seperti pembahasan soal-soal serta memberikan praktek tambahan bagi jurusan tertentu. Untuk tugas praktek guru memberi contoh terlebih dahulu kemudian siswa mempraktekkannya ataupun guru memberi kebebasan kepada siswa untuk berkreasi sendiri.

Pada aspek bentuk program pembinaan kokurikuler, Menurut Rivilla (2014) bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler yaitu pemberian tugas yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam pelajaran (tatap muka) secara teratur dan hasilnya ikut menentukan dalam pemberian nilai tugas bagi siswa melaksanakan tugas untuk setiap mata pelajaran, tugas tersebut diperkirakan dapat diselesaikan dalam waktu setengah dari jam tatap muka suatu pokok bahasan, siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, pengumpulan, pemeriksaan, pembahasan,

dan penilaian tugas dilakukan secara seksama. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum. Kegiatan kokurikuler bisa berupa kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter siswa. Hal yang sama dilakukan SMK Negeri 1 Watansoppeng terkait bentuk pelaksanaan program pembinaan kokurikuler adalah adanya praktek-praktek tambahan untuk semua jurusan, pemantapan seperti pembahasan soal-soal menjelang ujian baik penarikan kelas maupun ujian nasional dan UNBK serta pembinaan khusus untuk siswa yang akan mengikuti lomba dan siswa yang tertinggal di banding temannya yang lain.

Pada aspek yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan, Berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2017 dinyatakan bahwa beban kerja guru paling sedikit 24 jam tatap muka dan paling banyak 40 jam tatap muka, selanjutnya yang termasuk beban kerja guru adalah merencanakan pembelajaran dan pembimbingan, melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan, menilai hasil pembelajaran dan pembimbingan, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat dengan beban kerja guru. Hal ini juga berlaku dalam pembinaan kokurikuler di SMK Negeri 1 Watansoppeng yang terlibat didalamnya adalah guru-guru mata pelajaran dan panitia pelaksana kegiatan.

Pada aspek waktu kegiatan, Permendikbud Nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah pasal 2 tentang Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu, Ketentuan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (1), termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu, Dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat sebagaimana

dimaksud pada ayat (2), Sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi dari 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu, Penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak termasuk dalam perhitungan jam sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dan pasal 5 ayat 1 hari sekolah digunakan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ayat 3 Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum, dan ayat 4 Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (3) meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter Peserta Didik. Pelaksanaan kegiatan pembinaan kokurikuler di SMK Negeri 1 Watansoppeng dilakukan pada pagi maupun sore hari terintegrasi dengan mata pelajaran dan untuk pembinaan khusus bagi siswa yang akan mengikuti lomba di luangkan waktu baik pagi, siang maupun sore hari serta siswa yang tertinggal nilainya di berikan pembinaan di jam istirahat.

Pada aspek sarana dan prasarana, Permendiknas Nomor 40 tahun 2008 tentang standar sarana prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan di sekolah. Misalnya: lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, ruang dan sebagainya. Seperti halnya di SMK Negeri 1 Watansoppeng dalam menunjang kegiatan kokurikuler sarana prasarana seperti ruang kelas, meja,

kursi, lab komputer, *moving class*, mini hotel, mini salon dan bangunan sekolah lainnya serta fasilitas luar yang bekerjasama dengan tempat dunia usaha dan dunia industri yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pembinaan kokurikuler di SMK Negeri 1 Watansoppeng.

KESIMPULAN

Aspek pembinaan Kokurikuler siswa di SMK Negeri 1 Watansoppeng, dapat disimpulkan bahwa pada aspek kokurikuler pembinaan dilakukan dengan melalui kegiatan penambahan praktek-praktek baik di dalam maupun di luar sekolah (Praktek Kerja Lapangan) semua jurusan, pemantapan menjelang UAS/UN dan UNBK, pembinaan khusus bagi siswa yang nilainya tertinggal serta siswa yang akan mengikuti lomba dibina oleh guru mata pelajaran dan panitia pelaksana yang berlangsung pada pagi maupun sore hari yang difasilitasi dengan ruang praktek pada semua jurusan seperti lab komputer, *moving class*, masagena hotel, dan mini salon, metode atau pendekatan/strategi khususnya dengan menitipkan siswa di industri-industri mitra sekolah, khusus untuk UNBK dilakukan simulasi menggunakan aplikasi yang mirip dengan yang digunakan pada UNBK.

REFERENSI

- Asnri. 2017. *Model Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Online), <https://asnri.com/model-pembelajaran-kurikulum-2013-materi-diklat-k13/>, (diakses 24 desember 2017).
- BeritaSulsel. 2017. *Bupati Soppeng Wajibkan Kepala Sekolah Aktif Mendidik*, (Online), <https://berita-sulsel.com/2017/01/bupati-soppeng-wajibkan-kepala-sekolah-aktif-mendidik/>, (diakses 27 Agustus 2017).
- BSNP. 2017. *Standar Sarana dan Prasarana*, (Online), <http://bsnp-indonesia.org/standar-sarana-dan-prasarana/>, (diakses 24 desember 2017).
- DisdikBanjarmasin. 2017. *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari*

Sekolah, (Online), <http://disdik.banjarmasin.go.id/index.php/2017/06/13/permendikbud-no-23-tahun-2017-tentang-hari-sekolah/>, (diakses 24 desember 2017).

- Fufindo, O.G. 2013. *Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar*. (online), Vol. 1 No 1, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/2724>. (diakses 19 oktober 2017).
- Hamiyah, Nur dan Jauhar Mohammad . 2015. *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kurikulum 2013 SMK*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lihin. 2017. *Pengertian Strategi Pembelajaran*, (Online), <http://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-strategi-pembelajaran.html>, (diakses 24 desember 2017).
- Mendikbud. 2017. *Pendidikan Karakter adalah Poros Perbaikan Pendidikan Nasional*. (Online), <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/01/mendikbud-pendidikan-karakter-adalah-poros-perbaikan-pendidikan-nasional>, (diakses 27 Agustus 2017).
- Rivilla, S. R. 2014. *Pelaksanaan Kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa di SDN Landasan Ulin Barat 1 Banjarbaru*. (Online), Vol. IV No.2, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/2724>. (diakses 19 oktober 2017).
- Setiawan, Y. 2017. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Guru*, (Online), <https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/2487/peraturan-pemerintah-no-19-tahun-2017>, (diakses 24 desember 2017).